



Produk Domestik Regional Bruto

KOTA BOGOR

2004 - 2008

**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BOGOR
TAHUN 2009**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR 2004 – 2008

No. publikasi :
Katalog BPS : 9203.3271

Ukuran buku : 21,59 cm x 27,94 cm
Jumlah Halaman : 66 halaman

Naskah : BPS Kota Bogor
Gambar Kulit : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis

Diterbitkan Oleh : BPS Kota Bogor
Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

<http://bogorkota.bps.go.id>

Sambutan

Kepala Badan Perencanaan Daerah Kota Bogor

Assalamu'alaikum Wr Wb

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kehendak-Nya publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Tahun 2004-2008 dapat diterbitkan.

Publikasi ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi perkembangan ekonomi dan pembangunan yang telah dicapai sehingga dengan demikian dapat dilihat tingkat produksi yang tersedia di Kota Bogor. Kesemuanya sebagai akibat dari adanya masukan investasi baik Pemerintah, masyarakat dan swasta.

Melalui publikasi ini juga dapat dilihat dan dianalisis pertumbuhan ekonomi, pergeseran struktur ekonomi, pendapatan perkapita dan lain-lain secara berkala, dan secara global di Kota Bogor. Faktor-faktor tersebut merupakan bahan perencanaan pembangunan yang sangat penting untuk tahun-tahun berikutnya.

Mudah-mudahan data dan informasi dari publikasi PDRB ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi perencana dan konsumen data di tingkat Kota, Propinsi maupun di tingkat Nasional pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bogor, Oktober 2009

Badan Perencanaan Daerah Kota Bogor
Kepala,

Bambang Hermanto, SH
195504141981031010

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas penerbitan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor tahun 2004-2008. Publikasi ini merupakan lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya yang merupakan kegiatan rutinitas dari Badan Pusat Statistik Kota Bogor.

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan gambaran kondisi perekonomian yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan khususnya di sektor perekonomian.

Publikasi PDRB ini disajikan menurut sektor ekonomi, baik untuk Kota Bogor maupun kecamatan-kecamatan yang ada di wilayah ini. Diharapkan publikasi PDRB dapat diterbitkan secara berkala sehingga kondisi dan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dapat dipantau secara berkesinambungan agar supaya kebijaksanaan yang diambil tidak menyimpang dari yang direncanakan sebelumnya.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum secara lengkap mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan data statistik ekonomi. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang senantiasa kami harapkan.

Akhir kata, semoga bermanfaat.

Bogor, Oktober 2009
Kepala,

Sugati, Ssi.
NIP. 340004830

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan tujuan	1
BAB II METODOLOGI	5
2.1. Konsep dan Definisi	5
2.2. Metode Penghitungan PDRB	8
2.3. Cara Penyajian	11
BAB III URAIAN SEKTORAL	13
3.1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	13
3.1.1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan	13
3.1.2. Sub Sektor Tanaman Perkebunan	14
3.1.3. Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya	14
3.1.4. Sub Sektor Kehutanan	15
3.1.5. Sub Sektor Perikanan.....	15
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	16
3.2.1. Sub Sektor Pertambangan	16
3.2.2. Sub Sektor Penggalian	16
3.3. Sektor Industri Pengolahan	17
3.3.1. Sub Sektor Industri Minyak dan Gas (Migas)	17
3.3.2. Sub Sektor Industri Tanpa Migas	17

3.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	18
3.4.1. Sub Sektor Listrik	18
3.4.2. Sub Sektor Gas Kota.....	18
3.4.3. Sub Sektor Air Bersih	19
3.5. Sektor Bangunan	19
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	20
3.6.1. Sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran	20
3.6.2. Sub Sektor Hotel	20
3.6.3. Sub Sektor Restoran	21
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	21
3.7.1. Sub Sektor Angkutan Rel	21
3.7.2. Sub Sektor Angkutan Jalan Raya	22
3.7.3. Sub Sektor Angkutan Laut	22
3.7.4. Sub Sektor Angkutan Sungai dan Penyeberangan	22
3.7.5. Sub Sektor Angkutan Udara	23
3.7.6. Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan	23
3.7.7. Sub Sektor Komunikasi	24
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24
3.8.1. Sub Sektor Bank	24
3.8.2. Sub sektor Lembaga Keuangan Lainnya	25
3.8.3. Sub Sektor Sewa Bangunan	25
3.8.4. Sub Sektor Jasa Perusahaan	26
3.9. Sektor Jasa-Jasa	26
3.9.1. Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum	26
3.9.2. Sub Sektor Jasa Swasta	27
3.9.2.1. Kelompok Jasa Sosial Kemasyarakatan	27
3.9.2.2. Kelompok Jasa Hiburan dan Rekreasi	27
3.9.2.3. Kelompok Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	28

BAB IV	STRUKTUR DAN PERKEMBANGAN EKONOMI	29
4.1.	Umum	29
4.2.	Produk Domestik Regional Bruti (PDRB)	30
4.3.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	32
4.4.	Struktur Ekonomi	38
4.5.	Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita)	41
4.6.	Indeks Perkembangan	42
4.7.	Indeks Harga Implisit	43
4.8.	Potensi dan Perkembangan Sektoral	45
4.8.1.	Sektor Pertanian	46
4.8.2.	Sektor Pertambangan dan Penggalian	47
4.8.3.	Sektor Industri Pengolahan	47
4.8.4.	Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	47
4.8.5.	Sektor Bangunan	47
4.8.6.	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	48
4.8.7.	Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	48
4.8.8.	Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	49
4.8.9.	Sektor Jasa-Jasa	49
4.9.	Ringkasan	50
LAMPIRAN		52

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 PDRB Kota Bogor Tahun 2004 – 2008 (milyar rupiah)	31
Grafik 2 Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Tahun 2004 – 2008	33
Grafik 3 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bogor Antar Sektor Tahun 2008 (%).....	34
Grafik 4 Perbandingan Kontribusi Kelompok Sektor 2008 (PDRB Atas Dasar Harga Berlaku)	40
Grafik 5 Perbandingan Kontribusi Kelompok Sektor 2008 (PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000)	40

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL 1.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 TAHUN 2004 – 2008 (JUTAAN RUPIAH)	31
TABEL 2.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 TAHUN 2007 - 2008 (%)	32
TABEL 3.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 MENURUT KELOMPOK SEKTOR TAHUN 2007 – 2008 (%)	36
TABEL 4.	KONTRIBUSI SEKTOR DALAM PEREKONOMIAN KOTA BOGOR TAHUN 2007 – 2008	39
TABEL 5.	PDRB PERKAPITA KOTA BOGOR 2004 – 2008 (RUPIAH)	42
TABEL 6.	INDEKS PERKEMBANGAN KOTA BOGOR 2004 – 2008 (%)	43
TABEL 7.	INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KOTA BOGOR TAHUN 2004 – 2008 (%)	44
TABEL 8.	PDRB KOTA BOGOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000 TAHUN 2007 – 2008 (JUTAAN RUPIAH)	45
TABEL 9.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 DAN KONTRIBUSI SEKTORAL PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 – 2008 (%)	46

LAMPIRAN TABEL

		Halaman
TABEL 1L.1.	PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008	52
TABEL 1L.2.	PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2004 – 2008	53
TABEL 2L.1.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008	54
TABEL 2L.2.	LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2004 – 2008	55
TABEL 3L.1.	DISTRIBUSI PERENTASE PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008	56
TABEL 3L.2.	DISTRIBUSI PERENTASE PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2004 – 2008	57
TABEL 4L.1.	INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008	58
TABEL 4L.2.	INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2004 – 2008	59
TABEL 5L.	INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KOTA BOGOR MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2004 – 2008	60
TABEL 6L.	ANGKA AGREGAT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BOGOR TAHUN 2004– 2008	61
TABEL 7L.1.	PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008	62

	Halaman
TABEL 7L.2. PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2004 – 2008	62
TABEL 8L.1. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008	63
TABEL 8L.2. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2004– 2008	63
TABEL 9L.1. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008	64
TABEL 9L.2. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2004 – 2008	64
TABEL 10L.1. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2004 – 2008	65
TABEL 10L.2. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2004 – 2008	65
TABEL 11L.1. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KOTA BOGOR MENURUT SEKTOR PRIMER, SEKUNDER DAN TERSIER TAHUN 2004 – 2008	66

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2008

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya ditujukan agar tercipta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang selama ini kita lakukan, lebih difokuskan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan perluasan lapangan kerja. Idealnya ketiga hal tersebut dicapai secara bersamaan. Padahal dalam kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tidak selalu disertai dengan pemerataan pendapatan maupun perluasan kesempatan kerja.

Dalam rangka mencapai kondisi ideal tersebut para perencana baik ditingkat pusat dan daerah berusaha menyesuaikan program pembangunan dengan sumber daya yang mereka miliki dan kendala-kendala yang mereka hadapi. Pengidentifikasian masalah menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan masing-masing daerah mempunyai sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam dan tantangan yang berbeda-beda.

1.2. Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan pembangunan ekonomi membutuhkan perencanaan yang baik dan matang untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan yang dimaksud adalah melihat dari data historis yang pernah dicapai dengan segala kelemahan dan kelebihan, mengidentifikasikan peluang dan tantangan masa yang akan datang. Dengan perencanaan seperti ini diharapkan pelaksanaan pembangunan mencapai sasaran secara optimal.

Salah satu faktor pendukung guna terciptanya perencanaan pembangunan ekonomi yang baik adalah tersedianya data statistik yang dapat dijadikan bahan evaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai dan sebagai perencanaan di masa yang akan datang. Salah satu data yang sangat dibutuhkan, terutama di bidang ekonomi adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Badan Pusat Statistik Kota Bogor setiap tahunnya menerbitkan publikasi PDRB Kota Bogor. Pada tahun 2008 yang lalu telah diterbitkan publikasi PDRB menurut Lapangan Usaha di Kota Bogor untuk kesekian kalinya. Publikasi ini merupakan kelanjutan dari publikasi sebelumnya. Data yang dicakup adalah data tahun 2004 sampai dengan 2008, dengan klasifikasi lapangan usaha seperti publikasi tahun sebelumnya. Diharapkan publikasi ini bermanfaat bagi para perencana, baik pemerintah, swasta dan pengguna data lainnya.

Selain untuk melihat perkembangan ekonomi di Kota Bogor, besaran PDRB per Kecamatan juga digunakan sebagai bahan pembandingan tingkat pembangunan antar kecamatan. Dengan demikian dapat pula diketahui posisi masing-masing kecamatan bila dikaitkan dengan aktivitas pembangunan, karena angka PDRB ini dapat mencerminkan hasil pembangunan.

Penghitungan PDRB setiap tahunnya akan memberikan gambaran perekonomian suatu daerah baik secara makro maupun secara sektoral. Angka PDRB ini dapat digunakan sebagai indikator ekonomi yang bermanfaat diantaranya :

1. Pertumbuhan Ekonomi
2. Struktur Perekonomian
3. Tingkat kesejahteraan Rakyat
4. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Besaran PDRB di sini disajikan dalam bentuk deret waktu. Sehingga dengan mengikuti perkembangan data PDRB dari tahun ke tahun, maka akan diperoleh gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu dengan cara membandingkan angka PDRB atas dasar harga konstan pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan angka ini dapat dilihat baik angka total PDRBnya maupun pada masing-masing sektornya.

Dari angka PDRB yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, sektor yang dominan yang menunjukkan karakteristik lapangan usaha masyarakat wilayah tersebut. Lebih jauh, dari masing-masing sektor dapat dilihat peranan atau kontribusinya terhadap jumlah pendapatan secara keseluruhan. Kontribusi sektoral yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijaksanaan yang harus dilakukan sehingga dapat secara optimal memperbaiki perekonomian masyarakatnya.

Salah satu arti dari PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan suatu wilayah. Dengan demikian PDRB dapat menggambarkan kegiatan roda perekonomian yang dilakukan masyarakat suatu daerah yang pada akhirnya menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyatnya.

Walaupun demikian pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi belum menjamin tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat. Hal ini masih terkait dengan laju pertumbuhan penduduk dan sifat kegiatan perekonomiannya.

Laju pertumbuhan penduduk yang melebihi laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi tidak meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya.

Peningkatan pendapatan yang diterima oleh masyarakat akan kurang berarti jika diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi. Oleh karena itu inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli masyarakat akan menurun.

Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi setiap tahun.

<http://bogorkota.bps.go.id>

METODOLOGI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2008

2.1. Konsep dan Definisi

Dalam konsep Pendapatan Regional, digunakan konsep "*Domestik*" yang berarti jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi di suatu wilayah kabupaten/kotamadya atau kecamatan tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksinya.

Dengan kata lain PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di daerah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan ke dalam 3 pengertian, yaitu :

a. PDRB Menurut Pengertian Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah (region) pada suatu jangka waktu tertentu biasanya setahun.

b. PDRB Menurut Pengertian Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah (region) pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB kecuali faktor pendapatan di atas, termasuk pula komponen penyusutan barang

modal tetap dan pajak tak langsung neto. Jumlah seluruh komponen tersebut disebut nilai tambah bruto dan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari penjumlahan nilai tambah bruto seluruh sektor lapangan usaha.

c. PDRB Menurut Pengertian Pengeluaran

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah (region). Ekspor neto disini adalah ekspor dikurangi impor.

PDRB atas dasar harga berlaku adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

PDRB atas dasar harga konstan adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu (tahun 2000).

PDRB per kapita adalah Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk.

Besarnya persentase kenaikan PDRB pada tahun berjalan terhadap PDRB pada tahun sebelumnya.

Jumlah penduduk yang dipakai dalam penghitungan ini adalah angka proyeksi yang berdasarkan pada hasil sensus penduduk

2000. Penghitungan proyeksi penduduk menggunakan rata-rata kenaikan penduduk per tahun (r) setiap kecamatan di wilayah Kota Bogor selama tahun 1990-2000.

Produk regional neto merupakan produk regional bruto dikurangi dengan penyusutan atas barang - barang modal tetap yang digunakan selama setahun.

Jika dikurangi lagi pajak tak langsung neto akan diperoleh produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tak langsung bersifat menaikkan harga jual, sedangkan subsidi sebaliknya. selanjutnya produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi dinamakan pendapatan regional.

Pendapatan regional inilah yang seharusnya merupakan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk kabupaten/kota tersebut. Akan tetapi sampai saat ini penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk kabupaten/kota atau kecamatan tersebut belum dapat dilakukan. Hal ini disebabkan masih belum tersedianya data arus pendapatan yang mengalir antar kabupaten/kota atau kecamatan.

Dalam pengertian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari faktor produksi yang berada diluar kabupaten/kota itu milik penduduk kabupaten/kota tersebut haruslah dihitung sebagai pendapatan kabupaten/kota itu. demikian juga sebaliknya dengan pendapatan dari faktor produksi milik penduduk luar kabupaten/kota itu harus dikeluarkan.

Berkaitan dengan hal diatas penghitungan yang dapat disajikan hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Angka PDRB ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah

tersebut untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut.

2.2. Metode Penghitungan PDRB

PDRB dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan yang disebut PDRB atas dasar harga berlaku dan harga pada tahun dasar 2000 yang disebut PDRB atas dasar harga konstan 2000.

Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

a. Metode Langsung

Pada penghitungan metode langsung ini dilakukan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

Dari ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama.

b. Metode Tidak Langsung/Alokasi

Menghitung nilai tambah bruto kegiatan ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah bruto tingkat Propinsi/Wilayah Pembangunan yang sudah dihitung ke masing-masing kegiatan ekonomi pada daerah tingkat Kabupaten/Kota. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas/pendapatan dari kegiatan ekonomi tersebut.

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan bertujuan untuk melihat perkembangan PDRB riil yang kenaikannya tidak dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga.

Ada empat cara yang cukup dikenal untuk menghitungnya yaitu :

a. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan 2000 dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan 2000 hasil penghitungan di atas.

$$NTB_{(n,k,i)} = \text{Output}_{(n,k,i)} - BA_{(n,k,i)}$$

Keterangan :
NTB = nilai tambah bruto
BA = biaya antara
n = tahun berjalan
k = atas dasar harga konstan 2000
i = sektor/komoditi.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun 2000 pada tahun sebelumnya dengan indeks produksi.

Indeks produksi sebagai ekstrapolator merupakan indeks berantai dari masing-masing produksi yang dihasilkan.

$$NTB_{(n,k,i)} = \frac{NTB_{(n-i,k-i)} \cdot IP_{(n)}}{100}$$

Keterangan :
NTB = nilai tambah bruto
IP = indeks produksi
n = tahun berjalan
n-1 = tahun sebelumnya
k = atas dasar harga konstan 2000
i = sektor/komoditi.

c. Deflasi

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga.

Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar dan sebagainya.

Keterangan :

NTB	=	nilai tambah bruto
IH	=	indeks harga
n	=	tahun berjalan
k	=	atas dasar harga konstan 2000
b	=	atas dasar harga berlaku
i	=	sektor/komoditi.

d. Deflasi Berganda

Penghitungan dengan cara ini sama seperti metode c) yang sudah diuraikan sebelumnya, tetapi yang dideflasi bukan nilai tambah bruto melainkan nilai output dan biaya antara dengan indeks harga yang sesuai. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator yang untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga perdagangan besar (IHPB) sesuai dengan cakupan komoditinya.

Sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. kenyataan sulit dilakukan deflasi terhadap biaya antara, selain komponennya terlalu banyak juga indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai.

2.3. Cara Penyajian

Hasil penghitungan PDRB tahun 2004-2008 menurut klasifikasi lapangan usaha yang baru disajikan dalam dua bentuk, yaitu :

a. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku ini untuk melihat besarnya nilai PDRB berdasarkan harga pada tahun berjalan.

b. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Penyajian PDRB ini dinilai seluruhnya dengan harga tahun dasar (Tahun 2000). Karena setiap tahun dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, maka perkembangan PDRB dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan oleh kenaikan harga.

Sedangkan dari kedua penyajian di atas dapat diturunkan lagi menjadi :

1. Laju Pertumbuhan

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan di sini adalah dalam bentuk laju pertumbuhan. laju pertumbuhan diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sector PDRB tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dikurangi satu, dikalikan 100 persen.

2. Distribusi Persentase

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan di sini adalah dalam bentuk persentase. Besarnya persentase masing-masing sub sektor/sector diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB sub sektor/sector dengan nilai total PDRB, kali 100 persen.

3. Indeks Perkembangan (2000=100)

Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sector PDRB tahun berjalan dengan nilai sub sektor/sector

PDRB tahun dasar, dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya (2000). Indeks perkembangan pada tahun dasar sama dengan 100.

4. Indeks Berantai

Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. Indeks Harga Implisit

Indeks harga implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai sejenis atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menggambarkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar.

Publikasi PDRB tahun 2004-2008 ini disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000, agar perkembangan PDRB dapat di telaah sebelum dan sesudah memperhitungkan pengaruh harga. PDRB atas dasar harga konstan 2000 akan lebih mencerminkan perubahan PDRB tanpa dipengaruhi perubahan harga, yang biasanya naik terus-menerus. Dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan lebih menggambarkan kenaikan produk secara nyata.

PDRB Tahun 2004-2008 juga disajikan menurut sektor secara series sehingga diharapkan dapat dilihat posisi dan kondisi perekonomian suatu daerah dari waktu ke waktu.

URAIAN SEKTORAL

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2008

Uraian sektoral yang disajikan pada bagian ini mencakup ruang lingkup dari masing-masing sektor kegiatan ekonomi dan cara-cara penghitungan Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber data yang digunakan.

3.1. Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

3.1.1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan misalnya padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil-hasil produksi ikutannya. Termasuk pula di sini hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana misalnya beras tumbuk, gapek dan sagu.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.2. Sub Sektor Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan misalnya karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya, termasuk produksi ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa, tembakau olahan, kopi kering dan teh olahan.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Barat, sedangkan data harga berupa harga perdagangan besar yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.3. Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil misalnya sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba serta unggas termasuk hasil-hasil ternak, misalnya susu segar, telur dan kulit. Yang dimaksud dengan produksi peternakan adalah banyaknya ternak yang lahir dan penambahan berat ternak.

Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah Pematangan} + (\text{Populasi Akhir Tahun} - \text{Awal Tahun}) + (\text{Ternak Keluar} - \text{Ternak Masuk})$$

Data jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak, diperoleh dari Dinas Peternakan sedangkan data harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi ternak dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.4. Sub Sektor Kehutanan

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain-lain. Data produksi dan harga diperoleh dari Perum Perhutani atau dari Kantor Wilayah Kehutanan Propinsi Jawa Barat.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu jenis produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan ratio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.5. Sub Sektor Perikanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat dan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Metode Langsung, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan Propinsi Jawa Barat sedangkan biaya antara diperoleh dari hasil perkalian ratio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini diklasifikasikan dalam 3 sub sektor yaitu Minyak dan Gas Bumi (Migas), Pertambangan Tanpa Migas dan Penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran, dan pengambilan segala macam pemanfaatan misalnya benda non biologis, barang-barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat, benda cair misalnya minyak mentah, maupun benda gas misalnya gas bumi.

3.2.1. Sub Sektor Pertambangan

Sub sektor ini mencakup komoditi minyak mentah, gas bumi, batu bara, biji emas dan perak. Data produksi dan harga diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi, yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2.2. Sub Sektor Penggalian

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian, misalnya batu kapur, pasir, batu-batuan dan sebagainya.

Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Pertambangan Propinsi Jawa Barat, dan Pusat Pengembangan Teknologi dan Mineral (PPTM), sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

Ratio biaya antara diperoleh dari Survei Penggalian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan PPTM.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk Barang-barang Galian.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

3.3.1. Sub Sektor Industri Minyak dan Gas (Migas)

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam cair misalnya premium, minyak tanah, minyak diesel, avtur, avigas dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari BPS melalui survei.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Hasil Pengilangan Minyak Bumi.

3.3.2. Sub Sektor Industri Tanpa Minyak dan Gas (Non Migas)

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Sedangkan industri kecil 5 sampai 19 orang, dan industri rumah tangga 1 sampai 4 orang.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga dilakukan estimasi

berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja, hasil suatu Survei Industri Kecil dan Rumah Tangga yang dilakukan BPS.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Barang-barang Industri.

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

3.4.1. Sub Sektor Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Non PLN.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik yang datanya diperoleh dari PLN dan Survei Listrik Non PLN, sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dikalikan nilai outputnya. Ratio ini didapat dari survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Listrik.

3.4.2. Sub Sektor Gas Kota

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan gas kota, yang biasanya diusahakan oleh Perusahaan Gas Negara (PN Gas).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari

Survei Gas yang dilakukan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat setiap tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Gas.

3.4.3. Sub Sektor Air Bersih

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya baik yang dilakukan oleh Perusahaan Air Minum (PAM) maupun bukan PAM.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Air Minum yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Produksi Air Minum.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan oleh perorangan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Konstruksi AKI dan Non AKI ditambah dengan kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHPB Barang Bangunan.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

3.6.1. Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran.

Pedagang eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga, tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan Metode Arus Barang (*Commodity Flow*) yaitu output dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan yang timbul akibat perdagangan barang-barang dari sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri serta barang dari impor dikurangi biaya antara.

3.6.2. Sub Sektor Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara hasil SKPR dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Kamar yang Terjual.

3.6.3. Sub Sektor Restoran

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti bar, kantin, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, catering dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara yang diperoleh dari SKPR dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Makanan.

3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

3.7.1. Sub Sektor Angkutan Rel

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Keuangan PERUMKA.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Penumpang dan Barang.

3.7.2. Sub Sektor Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk disini kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*rental car*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara jumlah kendaraan umum dikalikan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dikalikan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.7.3. Sub Sektor Angkutan Laut

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik oleh Perusahaan Angkutan Laut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.4. Sub Sektor Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal atau angkutan sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferri.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dari biaya antara diperoleh dari SKPR.

Metode Ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.5. Sub Sektor Angkutan Udara

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

Metode Ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan menggunakan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.6. Sub Sektor Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan yaitu jasa pelabuhan udara, laut, darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.7.7. Sub Sektor Komunikasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro dan perusahaan swasta lainnya. Telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT. Telkom dan PT. Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), radio panggil (*pager*) dan telepon selular (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dari kegiatan pos dan giro, dan telekomunikasi diperoleh dari Laporan Keuangan Perum Pos dan Giro, dan PT. Telkom wilayah Jawa Barat. Sedangkan penunjang komunikasi diperoleh dari survei seperti wartel dan alokasi (seperti radio panggil, telepon selular).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro, jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

3.8.1. Sub Sektor Bank

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain misalnya menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman, baik kredit jangka pendek, menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat

hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Bank Indonesia.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Umum.

3.8.2. Sub Sektor Lembaga Keuangan Lainnya

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, dan jasa penunjangnya misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Umum.

3.8.3. Sub Sektor Sewa Bangunan

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Nilai biaya antara

diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Perumahan.

3.8.4. Sub Sektor Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa bangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan cara mengalikan ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9. Sektor Jasa-jasa

Sektor Jasa-Jasa dikelompokkan ke dalam 2 sub sektor yaitu sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta.

3.9.1. Sub Sektor Jasa Pemerintahan Umum

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan rumah tangga serta masyarakat umum. Sebagai contoh, jasa pemerintahan umum, pertahanan dan keamanan dan sebagainya.

3.9.2. Sub Sektor Jasa Swasta

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

3.9.2.1 Kelompok Jasa Sosial Kemasyarakatan

Kelompok ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadat dan sejenisnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi misalnya jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9.2.2 Kelompok Jasa Hiburan dan Rekreasi

Kelompok ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/penonton dengan rata-rata tarif per

pengunjung/penonton hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9.2.3 Kelompok Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Kelompok ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

STRUKTUR DAN PERKEMBANGAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2008

4.1. U m u m

Dalam penyajian data PDRB ada 2 (dua) hal yang perlu mendapat perhatian. Pertama, data PDRB disajikan menurut dua jenis harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. Kedua, data PDRB juga dipisahkan antara PDRB dengan unsur minyak dan gas bumi serta PDRB tanpa memasukan unsur minyak dan gas bumi. Kedua pemisahan ini dilakukan agar penelaahan terhadap nilai PDRB suatu wilayah dapat dilakukan dengan lebih baik. Pemisahan atas dasar harga, misalnya, dimaksudkan agar analisis terhadap perubahan nilai PDRB dapat dilakukan sebelum dan sesudah memperhitungkan pengaruh perubahan harga. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai produk (output) yang dihasilkan pada tahun berjalan. Sementara penghitungan atas dasar harga konstan lebih ditekankan untuk melihat terjadinya perubahan kuantitas produk secara lebih nyata. Dikatakan demikian karena nilai PDRB atas dasar harga konstan telah menghilangkan pengaruh perubahan harga yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Lebih jelasnya akan nampak dari uraian di bawah ini.

PDRB Kota Bogor sebagai potret keadaan perekonomian memberikan gambaran situasi serta merupakan alat untuk mengkaji dan mengevaluasi perekonomian Kota Bogor. Untuk kepentingan analisis dalam melihat pertumbuhan dan perbandingan antar Sektor, akan dibahas Laju Pertumbuhan PDRB dari berbagai Sektor serta kontribusinya dalam perekonomian Kota Bogor sampai tahun 2008.

Nilai PDRB yang disajikan adalah PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, yaitu PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000, yaitu PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar (tahun dasar yang dipakai adalah tahun 2000). Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan mencerminkan perubahan PDRB tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga yang biasanya cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

4.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Ditinjau **Atas Dasar Harga Berlaku**, PDRB Kota Bogor tahun 2008 secara umum seluruh Sektor lapangan usaha mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 17.90 persen dibanding tahun 2007, yaitu dari Rp. 8.558.035,70 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 10.089.943,96 juta di tahun 2008.

PDRB **Atas Dasar Harga Konstan 2000** mengalami pertumbuhan sebesar **5,98** persen dari Rp. 4.012.743,17 juta di tahun 2007 menjadi Rp. 4.252.821,78 juta pada tahun 2008.

Keadaan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 kurun waktu 2004 sampai dengan tahun 2008 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (2000) Tahun 2004 – 2008 (Jutaan Rupiah)

No.	Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	PDRB Atas Dasar Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2004	5.245.746,82	3.361.438,93
2	2005	6.191.918,90	3.567.230,91
3	2006	7.257.742,09	3.782.273,71
4	2007 *)	8.558.035,70	4.012.743,17
5	2008 **)	10.089.943,96	4.252.821,78

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Untuk melihat perkembangan PDRB Kota Bogor dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, disajikan pada Grafik 1. berikut :

Grafik 1. PDRB Kota Bogor Tahun 2004 – 2008 (milyar rupiah)

Dengan melihat bahwa *PDRB Atas Dasar Harga Berlaku* sebesar Rp. 5.245.746,82 juta di tahun 2004 *meningkat* menjadi Rp. 10.089.943,96 juta di tahun 2008 dan *PDRB Atas Dasar Harga Konstan pun mengalami peningkatan* dari Rp. 3.361.438,93 juta pada tahun 2004 menjadi Rp. 4.252.821,78 juta di tahun 2008, maka hal ini menggambarkan bahwa *dalam kurun waktu lima tahun belakangan ini telah terjadi peningkatan riil yang walaupun tidak terlalu besar tetapi cukup menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya peningkatan yang disebabkan oleh harga yang jauh meningkat atau tingkat inflasi yang terjadi.*

4.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator perkembangan ekonomi suatu daerah adalah Laju

Pertumbuhan PDRB. Indikator ini menunjukkan perkembangan / pertumbuhan produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di daerah tersebut.

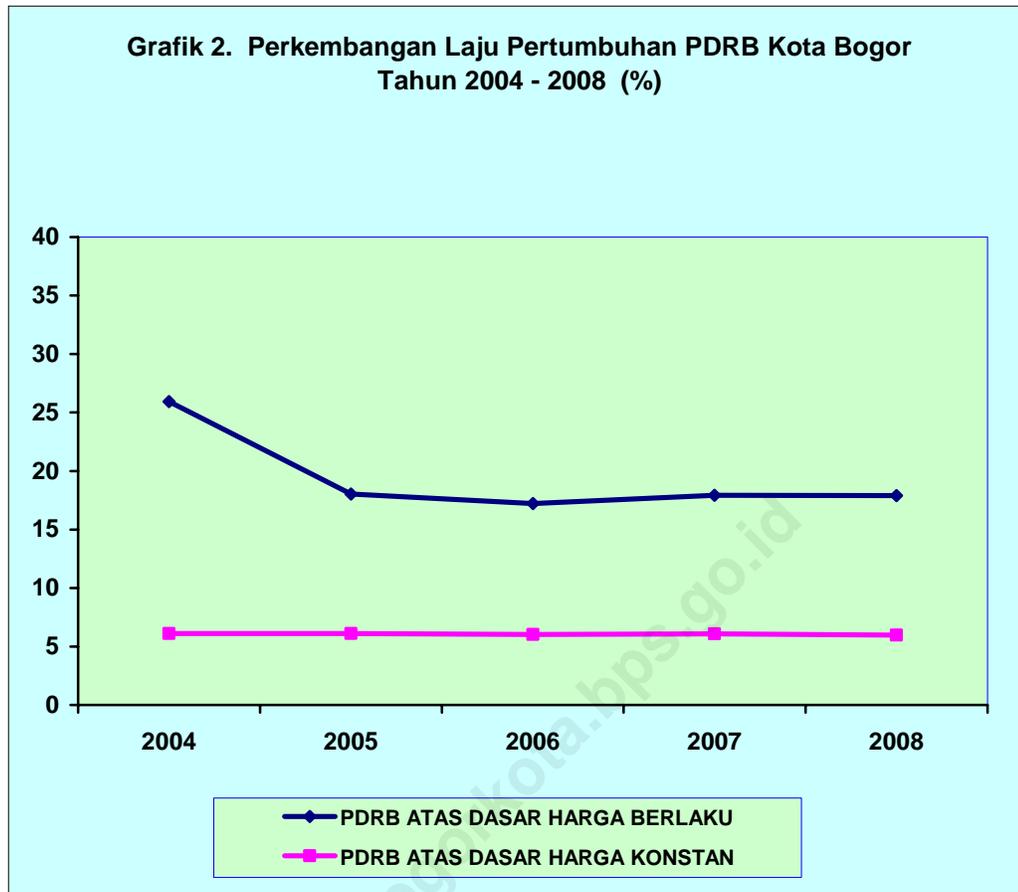
Untuk lebih jelas melihat Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor menurut Sektor Lapangan Usaha disajikan pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 – 2008 (%)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2007*)	2008**)	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	7,82	7,84	3,19	3,18
2	Pertambangan & Penggalian	7,89	7,90	1,78	1,88
3	Industri Pengolahan	20,66	19,89	6,34	6,32
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	14,24	14,34	6,77	6,82
5	Bangunan	13,59	13,61	4,08	4,09
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,24	15,11	5,70	5,18
7	Angkutan dan Komunikasi	28,02	28,18	7,07	7,17
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	18,35	18,58	7,23	7,44
9	Jasa-jasa	10,32	10,44	5,20	5,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		17,92	17,90	6,09	5,98

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Untuk melihat perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB pada kurun waktu 2004 - 2008 disajikan pada grafik 2.



Dari grafik 2 terlihat bahwa pada tahun 2004 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan angka positif sebesar 25,93 persen, sebaliknya Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan hanya mencapai 6,10 persen. Hal ini seperti keadaan yang terjadi pada saat krisis ekonomi tahun 1998 yang mana kenaikan harga cukup tinggi tetapi produk riilnya justru mengalami penurunan dibandingkan tahun- tahun sebelumnya.

Terlihat pula bahwa setelah melalui masa krisis dan harga relatif meningkat dan stabil maka perlahan keadaan mulai membaik dan telah terjadi peningkatan produk riil di tahun 2008 jika dibandingkan keadaan pada tahun 2004.

Untuk melihat perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB antar Sektor Tahun 2008 disajikan pada grafik 3.

Berdasarkan grafik 3 terlihat bahwa untuk PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi merupakan Sektor yang paling tinggi pertumbuhannya yaitu sebesar 28,18 persen dan Sektor yang pertumbuhannya paling rendah adalah Sektor Pertanian sebesar 7,84 persen diikuti Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,90 persen.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan paling tinggi pertumbuhannya yaitu 7,44 persen dan sektor yang pertumbuhannya paling rendah adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu 1,88 persen diikuti Sektor Pertanian dan Sektor Bangunan masing-masing sebesar 3,18 persen dan 4,09 persen.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan mencerminkan perubahan PDRB tanpa dipengaruhi oleh harga yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itu jika dilihat berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, sub Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Sub Sektor Bank, Lembaga Keuangan bukan Bank, Jasa Penunjang Keuangan, Sewa Bangunan, Jasa perusahaan dengan angka pertumbuhan masing-masing sebesar 1,24; 12,17; 11,26 dan 6,48 persen.

Untuk lebih jelasnya gambaran kemajuan ekonomi suatu daerah biasanya dilakukan pengelompokan Sektor ekonomi yang terdiri atas :

1. **Sektor Primer**, yaitu Sektor yang tidak mengolah bahan mentah atau bahan baku melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan deposit di dalamnya. Yang termasuk kelompok ini adalah Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan Penggalian.
2. **Sektor Sekunder**, yaitu Sektor yang mengolah bahan mentah atau bahan baku baik berasal dari Sektor Primer maupun dari Sektor Sekunder menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Sektor ini mencakup Sektor Industri Pengolahan; Sektor Listrik, Gas dan Air Minum dan Sektor Bangunan (Konstruksi).
3. **Sektor Tersier** atau dikenal sebagai Sektor Jasa, yaitu Sektor yang tidak memproduksi dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk Jasa. Sektor yang

tercakup adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-jasa.

Bila Lapangan Usaha dikelompokkan ke dalam kelompok Sektor Primer, Sekunder dan Tersier, maka Laju Pertumbuhan Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2008, masing-masing 7,84 persen, 18,38 persen dan 17,70 persen. Pengaruh harga yang cenderung meningkat dan tinggi di Sektor Sekunder, yaitu Sektor Industri Pengolahan mengakibatkan Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder cukup tinggi.

Sedangkan Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tahun 2008 masing-masing 3,17 persen, 5,95 persen dan 6,02 persen.

Dari komposisi Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan ini menunjukkan bahwa jika tanpa dipengaruhi oleh harga maka telah terjadi pergeseran perilaku Sektoral, dimana pada tahun-tahun sebelumnya Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder menunjukkan laju yang tinggi yaitu seperti pada tahun 2004, Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder 6,22 persen sedangkan Sektor Primer sebesar 3,85 persen dan Sektor Tersier 6,04 persen. Pada tahun 2005, Sektor yang pertumbuhannya tercepat adalah Sektor Sekunder (Industri Pengolahan, listrik, gas, air bersih, dan Bangunan.). Sejak tahun 2004 hingga 2005, Sektor Sekunder mengalami laju pertumbuhan tercepat yaitu masing-masing sebesar 6,22 dan 6,19 persen, disusul sektor Tersier dan Primer, Sedangkan tahun 2006 hingga 2008 sektor tersier mengalami pertumbuhan tercepat yaitu masing-masing sebesar 6,45; 6,02 dan 6,02, kemudian disusul oleh sektor sekunder dan primer. Tampaknya peran serta masyarakat dalam bidang ekonomi telah menunjukkan arah kepada proses yang diharapkan.

Untuk melihat Laju Pertumbuhan menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Sektor Tersier dapat dilihat pada Tabel 3. berikut :

Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Kelompok Sektor Tahun 2007 – 2008 (%)

No.	KELOMPOK SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2007*)	2008**)	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	PRIMER	7,82	7,84	3,19	3,17
2	SEKUNDER	18,88	18,38	5,95	5,95
3	TERSIER	17,49	17,70	6,20	6,02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		17,92	17,90	6,09	5,98

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Laju Pertumbuhan Sektor Tersier PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2004 menunjukkan laju tertinggi sebesar 30,69 persen yang diikuti Sektor Sekunder sebesar 16,73 persen dan Sektor Primer sebesar 11,58 persen. Sedangkan pada tahun 2008, Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tertinggi ada pada Sektor Sekunder yaitu sebesar 18,38.

Laju Pertumbuhan Sektor Tersier Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2004 sebesar 30,69. Namun pada tahun 2005 hanya sebesar 16,15 persen dan terus mengalami kenaikan laju pertumbuhan pada tahun-tahun berikutnya yaitu sebesar 16,82 persen pada tahun 2006, 17,49 persen pada tahun 2007 dan 17,70 persen di tahun 2008.

Ketika keadaan ekonomi mulai berangsur normal, pada tahun 2004 Sektor Sekunder memperlihatkan laju sebesar 16,73 persen dan 22,25 persen tahun 2005. Namun pada tahun 2006, laju pertumbuhannya lebih kecil yaitu sebesar 18,12 persen dan naik kembali di tahun 2007 sebesar 18,88 persen sedangkan pada tahun 2008 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 18,38 persen.

Laju Pertumbuhan Sektor Tersier Atas Dasar Harga Berlaku dari tahun 2004 tumbuh yaitu sebesar 30,69 kemudian 16,15 persen pada tahun 2005 dan 16,82

persen pada tahun 2006 serta tahun 2007 naik sebesar 17,49 persen, kemudian sedikit mengalami kenaikan sebesar 17,70 persen di tahun 2008. Untuk tahun 2008 Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2008 tumbuh dengan angka pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor lainnya sebesar 18,38 persen kemudian diikuti sektor tersier sebesar 17,70 persen dan yang terakhir sektor primer sebesar 7,84 persen.

Untuk Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2000 (**umumnya disebut “Laju Pertumbuhan Ekonomi” / LPE**) yang tidak dipengaruhi harga, terlihat bahwa untuk lima tahun terakhir Laju Pertumbuhan Sektor Primer lebih rendah dibandingkan Sektor lainnya.

Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder (Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Minum serta Bangunan) pada tahun 2004 sebesar 6,22 persen, tahun 2005 sebesar 6,19 dan pada tahun 2006 sebesar 5,44 persen. Pada tahun 2008 laju pertumbuhannya sama dengan tahun 2007 yaitu sebesar 5,95 persen.

Pada tahun 2004 laju pertumbuhan Sektor Sekunder sebesar 6,22 persen, lebih tinggi dari angka pertumbuhan secara umum 6,10 persen. Begitu pun pada tahun 2005 memperlihatkan laju pertumbuhannya sebesar 6,19 persen, lebih tinggi dari angka pertumbuhan secara total sebesar 6,12 persen. Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya Laju Pertumbuhan Sektor Sekunder lebih kecil dari Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), yaitu sebesar 5,95 persen dimana LPE 2008 adalah 5,98 persen.

Keadaan pada tiga tahun terakhir ini cukup baik, terlihat dari peningkatan Laju Pertumbuhan yang cukup cepat untuk Sektor Sekunder dan Tersier. Untuk Sektor Primer (Sektor Pertanian) di Kota Bogor, walaupun bukan Sektor yang memberikan kontribusi Utama bagi PDRB kota Bogor, bahkan jika dibandingkan Sektor Sekunder dan Sektor Tersier lainnya dimana kontribusi Sektor Primer kecil, kemungkinan hal ini disebabkan lebih digalakkannya Agro Industri dan

peningkatan pelayanan jasa-jasa dan perdagangan di Kota Bogor.

4.4. Struktur Ekonomi

Distribusi persentase PDRB secara Sektoral menunjukkan peranan masing-masing Sektor dalam pembentukan PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu dengan melihat perkembangan suatu sektor dalam kurun waktu tertentu akan kurang tepat tanpa memperhatikan peranan sektor tersebut dalam PDRB secara keseluruhan dengan kurun waktu yang sama. Jadi persentase ini dapat dianggap sebagai penimbang apabila kita ingin melihat perkembangan Sektoral dengan lebih teliti, dapat diartikan bahwa jika peranan suatu sektor besar dan terjadi perubahan kecil saja dalam sektor tersebut maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian daerah tersebut. Sebaliknya jika peranan suatu sektor kecil dan terjadi perubahan baik besar maupun kecil dalam sektor tersebut maka pengaruh yang diakibatkan kurang signifikan terhadap perubahan ekonomi daerah tersebut.

Struktur Ekonomi Kota Bogor ditunjang oleh Sektor Tersier dan Sektor Sekunder, hal ini dapat dilihat dari Tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4. Kontribusi Sektor Dalam Perekonomian Kota Bogor Tahun 2007– 2008

Kode Sektor	SEKTOR	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2007*)	2008**)	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

	A. PRIMER	0,24	0,22	0,32	0,31
1	Pertanian	0,24	0,22	0,32	0,31
2	Pertambangan & Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
	B. SEKUNDER	32,79	32,93	38,44	38,43
3	Industri Pengolahan	24,69	25,10	28,07	28,18
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,19	2,13	3,19	3,22
5	Bangunan	5,91	5,70	7,18	7,04
	C. TERSIER	66,96	66,85	61,24	61,26
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	40,15	39,20	30,04	29,56
7	Angkutan dan Komunikasi	12,20	13,27	9,83	9,93
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	10,09	10,15	13,97	14,45
9	Jasa-jasa	4,52	4,23	7,40	7,32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Struktur perekonomian Kota Bogor merupakan struktur yang didominasi oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Industri Pengolahan (Sub Sektor Industri non-Migas) dan Sektor Angkutan dan Komunikasi atau dengan perkataan lain Sektor **Tersier** merupakan Sektor yang **paling besar kontribusinya** disusul Sektor Sekunder dan Sektor Primer.

Selama kurun waktu 2004 – 2008 terlihat bahwa Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mendominasi kontribusi terhadap PDRB Kota Bogor (Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan) disusul oleh Sektor Industri Pengolahan dan Sektor keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan.

Perbandingan Kontribusi Antar Kelompok Sektor disajikan pada Grafik-grafik di bawah ini :

Dari Grafik 4. dan grafik 5. di atas, terlihat bahwa perbandingan kontribusi antar

kelompok sektor Primer, Sekunder dan Tersier pada PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 tidak banyak berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa baik dipengaruhi fluktuasi harga maupun tidak, kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier terhadap PDRB Kota Bogor tidak jauh berbeda. Atau dengan kata lain, kontribusi ketiga kelompok sektor tersebut terhadap pendapatan maupun produk riil Kota Bogor tidak jauh berbeda.

4.5. Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita)

Seperti disebutkan di atas bahwa Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita) merupakan hasil bagi antara Pendapatan Regional (Nilai PDRB) dengan jumlah penduduk (pertengahan tahun). Saat ini indikator ekonomi makro yang menyajikan perolehan pendapatan wilayah, baru terbatas pada PDRB. PDRB merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah tersebut untuk menghasilkan nilai tambah. Dengan demikian PDRB perkapita merupakan pendekatan yang masih valid terhadap pendapatan perkapita.

Pendapatan Perkapita ini menunjukkan rata-rata banyaknya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pendapatan yang dimaksud dalam PDRB menganut kepada konsep "*product originated*", yaitu merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi daerah tersebut. Penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk sulit dilakukan karena belum tersedianya data arus pendapatan.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, Pendapatan perkapita Kota Bogor menunjukkan peningkatan dari Rp. 6,49 juta pada tahun 2004 menjadi Rp. 11,63 juta di tahun 2008.

Selama periode 2004 – 2008, PDRB Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan kenaikan, mulai dari Rp 4,16 juta di tahun 2004, naik menjadi Rp 4,33 juta pada tahun 2005, Rp. 4,50 juta pada tahun 2006 dan menjadi Rp 4,68 juta pada tahun 2007, hingga menjadi Rp 4,90 juta pada tahun 2008 atau tepatnya Rp 4.902.344,97

**Tabel 5. PDRB Perkapita Kota Bogor 2004 – 2008
(Rupiah)**

NO	URAIAN	Tahun				
		2004	2005	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku	6.494.374,80	7.510.609,11	8.626.510,51	9.975.446,96	11.634.895,15
2	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000	4.161.551,26	4.326.942,49	4.495.588,79	4.677.347,48	4.902.344,97

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Berdasarkan Tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa Atas Dasar Harga Berlaku, Pendapatan Perkapita Kota Bogor tahun 2008 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan Pendapatan Perkapita pada tahun 2004. Demikian juga jika ditinjau Atas Dasar Harga Konstan 2000, terlihat bahwa Pendapatan Perkapita tahun 2008 meningkat jika dibandingkan dengan Pendapatan Perkapita tahun 2004, walaupun peningkatan yang terjadi belum terlalu menggembirakan.

4.6. Indeks Perkembangan

Dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,98 persen (dilihat dari PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Konstan 2000) berarti keadaan ekonomi Kota Bogor di tahun 2008 mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya di tahun 2007.

Untuk melihat perkembangan perekonomian di kota bogor selain dilihat dari LPE juga ditinjau dari segi pertumbuhan penduduk yang mempengaruhi pendapatan

perkapita.

Di bawah ini disajikan Tabel Indeks Perkembangan di Kota Bogor.

Tabel 6. Indeks Perkembangan Kota Bogor 2004 – 2008
(%)

No	URAIAN	Tahun				
		2004	2005	2006	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	196,35	231,77	271,66	320,33	377,67
2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000	125,82	133,52	141,57	150,20	159,13
3	Jumlah penduduk Pertengahan Tahun	107,58	109,80	112,05	114,26	115,50
4	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku	182,52	211,08	242,44	280,35	326,98
5	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000	116,95	121,60	126,34	131,45	137,77

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Ditinjau dari hasil penghitungan Indeks Atas Dasar Harga Konstan, jika dibandingkan keadaan di tahun 2008 terhadap keadaan pada tahun 2004 maka terlihat dengan Jumlah Penduduk yang meningkat, PDRB dan PDRB Perkapita juga mengalami peningkatan.

4.7. Indeks Harga Implisit

Indeks Harga Implisit adalah suatu indeks harga yang menggambarkan perbandingan antara nilai produk Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan.

Jadi Indeks Harga Implisit mencerminkan tingkat Inflasi yang terjadi dalam suatu periode. Perubahan Indeks Harga Implisit dapat dianggap lebih menggambarkan

tingkat inflasi yang menyeluruh dibandingkan dengan indikator inflasi lainnya seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Indeks Sembilan Bahan Pokok. Hal ini disebabkan Indeks Harga Implisit sudah mewakili semua jenis harga yaitu Harga Konsumen, Harga Produsen, Harga Perdagangan Besar, Harga Eceran dan harga lainnya yang sesuai dengan berbagai jenis harga yang dipergunakan dalam penghitungan nilai produksi setiap Sektor.

Tabel 7. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Tahun 2004 – 2008 (%)

Kode Sektor	SEKTOR	Tahun				
		2004	2005	2006	2007 *)	2008 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	A. PRIMER	132,92	141,20	155,36	162,24	169,59
1	Pertanian	132,98	141,27	150,58	162,35	168,40
2	Pertambangan & Pengalihan	126,86	133,97	141,99	150,51	159,41
	B. SEKUNDER	125,72	144,73	162,14	181,93	203,28
3	Industri Pengolahan	123,35	145,78	155,44	187,55	211,43
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	120,24	127,99	136,82	146,40	156,48
5	Bangunan	136,73	147,86	161,02	175,73	192,02
	C. TERSIER	175,45	192,09	210,81	233,22	258,91
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	222,07	242,42	261,49	285,11	315,03
7	Angkutan dan Komunikasi	156,48	186,00	221,45	264,79	317,05
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	116,52	126,35	139,51	153,98	166,63
9	Jasa-jasa	113,48	118,88	124,25	130,30	137,26
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		156,06	173,58	191,89	213,27	237,33

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Pada Tabel 7. terlihat pada tahun 2008 telah terjadi Inflasi (Perubahan Indeks Harga Implisit) berbagai jenis produk sebesar 11,28 persen dan nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan inflasi tahun 2007 yaitu 11,14 persen. Sektor yang mengalami inflasi terbesar adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 19,73 persen, sedangkan yang terendah adalah Sektor Pertanian yaitu sebesar 3,73 persen yang dipengaruhi oleh Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan

sebesar 4,76 persen, Sub Sektor Tanaman Perkebunan sebesar -0,22 persen, Sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 0,001 persen dan sub sektor perikanan sebesar 3,04 persen.

4.8. Potensi dan Perkembangan Sektoral

Berikut disajikan nilai agregat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut klasifikasi 9 Sektor ;

Tabel 8. PDRB Kota Bogor Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 – 2008 (Jutaan Rupiah)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
		2007*)	2008**)	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	20.646,37	22.265,70	12.717,26	13.121,58
2	Pertambangan & Pengalihan	178,07	192,14	118,31	120,53
3	Industri Pengolahan	2.112.816,76	2.532.965,67	1.126.541,95	1.197.768,02
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	187.527,43	214.413,76	128.090,57	136.829,56
5	Bangunan	506.135,84	575.020,92	288.023,99	299.804,17
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.435.868,81	3.955.080,82	1.205.111,94	1.267.518,19
7	Angkutan dan Komunikasi	1.044.486,10	1.338.788,63	394.451,07	422.723,25
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	863.501,47	1.023.935,21	560.780,48	602.517,87
9	Jasa-jasa	386.874,85	427.281,09	296.907,60	312.418,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8.558.035,70	10.089.943,96	4.012.743,17	4.252.821,78

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Guna melihat potensi dan perkembangan Sektoral digunakan hasil perhitungan Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan dan Kontribusi Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku.

Tabel 9. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007– 2008 (%)

Kode Sektor	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2000		Kontribusi Sektoral PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	
		2007*)	2008**)	2007*)	2008**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	3,19	3,18	0,24	0,22
2	Pertambangan & Penggalian	1,78	1,88	0,001	0,001
3	Industri Pengolahan	6,34	6,32	24,69	25,10
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	6,77	6,82	2,19	2,13
5	Bangunan	4,08	4,09	5,91	5,70
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,70	5,18	40,15	39,20
7	Angkutan dan Komunikasi	7,07	7,17	12,20	13,27
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,23	7,44	10,09	10,15
9	Jasa-jasa	5,20	5,22	4,52	4,23
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,09	5,98	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

4.8.1. Sektor Pertanian.

Pada tahun 2008 Sektor Pertanian dengan pertumbuhan riil 3,18 persen didominasi oleh Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan dengan kontribusi terhadap Sektor ini sebesar 59,15 persen, disusul Sub Sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya 25,97 persen dan Sub Sektor Perikanan 14,75 persen. Sedangkan laju pertumbuhan Sub Sektor Tanaman Perkebunan tahun 2008 sebesar 2,86 lebih besar dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,82 pada tahun 2007.

4.8.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 1,88 persen dibanding tahun 2007 hanya sebesar 1,78 persen. Sedangkan kontribusinya sangat kecil hanya sebesar 0,0028 persen terhadap total PDRB Kota Bogor secara keseluruhan.

4.8.3. Sektor Industri Pengolahan.

Sektor Industri Pengolahan di Kota Bogor adalah Industri non-Migas dengan kontribusi 25,10 persen terhadap PDRB merupakan sektor yang cukup mendominasi perekonomian Kota Bogor setelah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Dengan Laju Pertumbuhan sebesar 6,32 persen pada tahun 2008 sektor ini semakin menopang roda perekonomian Kota Bogor.

4.8.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.

Kontribusi sektor ini mengalami perubahan dari keadaan tahun 2008 sebesar 2,13 persen, meskipun Laju pertumbuhannya tetap positif sebesar 6,82 persen pada tahun 2008. Laju Pertumbuhan Sub Sektor Listrik, Sub Sektor Gas Kota dan Sub Sektor Air Bersih dipicu meningkatnya kegiatan konstruksi, industri dan niaga di Kota Bogor.

Secara agregat sektor ini mengalami sedikit kenaikan meskipun kontribusinya sedikit mengalami perubahan.

4.8.5. Sektor Bangunan.

Ada perubahan kontribusi Sektor Bangunan dari 5,91 persen pada tahun 2007 menjadi 5,70 persen pada tahun 2008 dengan laju pertumbuhan sebesar 4,09 persen, disebabkan tidak terlalu banyak perubahan perkembangan pembangunan fisik, baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta.

4.8.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

Perkembangan Sub Sektor Perdagangan erat kaitannya dengan perkembangan sektor produksi yaitu pertanian dan industri. Selain itu juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan daya beli masyarakat. Peningkatan produksi dan relatif stabilnya daya beli masyarakat menyebabkan peningkatan Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran tumbuh sebesar 5,60 persen pada tahun 2008, dengan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 32,69 persen.

Sub Sektor Hotel mengalami juga pertumbuhan sebesar 6,51 persen. Dengan kontribusi sebesar 0,54 persen, sub sektor Restoran menyumbang kontribusi sebesar 5,97 persen dengan mengalami pertumbuhan sebesar 3,05 persen pada tahun 2008.

Secara keseluruhan, sektor ini yang menjadi primadona perekonomian Kota Bogor karena kontribusinya terhadap PDRB sebesar 39,20 persen selalu yang tertinggi mempunyai Laju Pertumbuhan sebesar 5,18 persen pada tahun 2008. Kontribusi sektor ini cukup dominan di Kota Bogor dari 40,15 persen pada tahun 2007 menjadi 39,20 persen di tahun 2008 ditandai dengan maraknya pusat perbelanjaan, hotel dan restoran seiring semakin bergairahnya sektor wisata baik tempat wisata maupun wisata kuliner di kota Bogor. Kontribusi yang cukup besar pada sektor ini mengakibatkan penurunan kontribusi pada sektor lainnya, meskipun tetap menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik.

4.8.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Meningkatnya roda perekonomian tahun 2008 mengakibatkan peningkatan nilai tambah Angkutan Jalan Raya dengan pertumbuhan 5,12 persen serta Jasa Penunjang Angkutan sebesar 4,60 persen

Kontribusi Sub Sektor Pengangkutan mengalami kenaikan sebesar 10,89 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 5,01 persen.

Laju Pertumbuhan untuk Sub Sektor komunikasi sedikit meningkat yaitu sebesar 11,85 persen tahun 2008 dengan kontribusi sebesar 2,37 persen.

Secara umum Sektor Pengangkutan dan Komunikasi laju pertumbuhannya sebesar 7,17 persen dengan perubahan kontribusi cukup baik yaitu 13,27 persen pada

tahun 2008

4.8.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Sektor ini pertumbuhannya dari 7,23 persen pada tahun 2007 menjadi sebesar 7,44 persen pada tahun 2008 dengan kontribusi sebesar 10,15 persen pada tahun 2008. Pertumbuhan ini penyumbangannya adalah sub sektor bank dengan laju pertumbuhan sebesar 1,24 persen dengan kontribusi sebesar 3,09 persen, sub Sektor Jasa perusahaan dengan laju pertumbuhan sebesar 6,48 persen dan sub sektor Sewa Bangunan yaitu sebesar 11,26 persen.

Alternatif lembaga keuangan lain, yaitu Sub Sektor Lembaga Keuangan Bukan Bank, seperti Pegadaian dan Koperasi simpan pinjam pada tahun 2008 tumbuh sebesar 12,17 persen, mengalami pertumbuhan lebih tinggi dari tahun 2007 yaitu sebesar 12,15 persen. Sub Sektor Sewa Bangunan pun tumbuh sebesar 11,26 persen pada tahun 2008, sedikit lebih tinggi dari tahun 2007 yaitu 11,22 persen dengan kontribusi sebesar 2,71 persen.

Semakin bertambahnya pengguna jasa perusahaan seperti Akuntan, Notaris, Arsitek dan sebagainya mengakibatkan peningkatan yang cukup mengesankan untuk Sub Sektor Jasa Perusahaan dengan laju pertumbuhan sebesar 6,48 persen pada tahun 2008, sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,47 persen, namun dengan kontribusi yang sedikit menurun yaitu 2,22 persen.

4.8.9. Sektor Jasa-jasa.

Sub Sektor Pemerintahan Umum mengalami pertumbuhan 5,26 persen. Sub Sektor Jasa Swasta 5,21 persen. Meskipun jika dilihat dari sisi kontribusi kedua sub sektor ini mengalami perubahan dalam kontribusinya. Pemerintahan Umum turun dari 1,51 persen pada tahun 2007 menjadi 1,48 persen pada tahun 2008 dan Jasa Swasta turun dari 3,01 persen tahun lalu menjadi 2,76 persen pada tahun

2008.

4.9. Ringkasan

Secara umum pertumbuhan ekonomi Kota Bogor semakin membaik beberapa tahun terakhir ini dengan struktur ekonomi Kota Bogor yang didominasi oleh Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Hotel dan Restoran sebesar 39,20 persen dan Sektor Industri Pengolahan sebesar 25,10 persen dimana kedua sektor ini sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan daya beli masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Kota Bogor tahun 2008 sebesar 5,98 persen mengalami sedikit turun dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2007 sebesar 6,09 persen.

Pertumbuhan riil PDRB menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya peningkatan yang disebabkan oleh harga yang meningkat atau tingkat inflasi yang terjadi tetapi juga disebabkan oleh jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu.

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor pengangkutan dan Komunikasi merupakan Sektor yang paling tinggi pertumbuhannya yaitu 28,18 persen dan sektor yang pertumbuhannya paling rendah adalah sektor pertanian sebesar 7,84 persen diikuti sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,90 persen

Dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan paling tinggi pertumbuhannya yaitu 7,44 persen dan sektor yang paling rendah adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu 1,88 persen diikuti sektor pertanian sebesar 3,18 persen.

Untuk tahun 2008 ini, Sektor yang pertumbuhannya tercepat adalah Sektor tersier PDRB Perkapita juga mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menggambarkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di Kota Bogor.

Dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,98 persen di tahun 2008, taraf hidup masyarakat Kota Bogor terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bogor beberapa tahun belakangan ini.

<http://bogorkota.bps.go.id>

Tabel 1L.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Uraian	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	16.082,18	17.822,53	19.149,26	20.646,37	22.265,70
	a. Tanaman Bahan Makanan	9.863,35	11.165,06	12.272,29	13.529,50	14.898,69
	b. Tanaman Perkebunan	20,09	22,82	23,56	24,53	25,54
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3.686,30	3.963,18	4.067,04	4.184,62	4.306,39
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	2.512,44	2.671,47	2.786,37	2.907,72	3.035,08
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	142,12	153,01	165,05	178,07	192,14
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	142,12	153,01	165,05	178,07	192,14
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1.159.540,12	1.461.302,82	1.751.094,22	2.112.816,76	2.532.965,67
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.a.1 Pengilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.a.2 Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	1.159.540,12	1.461.302,82	1.751.094,22	2.112.816,76	2.532.965,67
	1.Makanan, Minuman dan Tembakau	249.336,89	281.261,28	325.810,06	377.805,20	438.178,47
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	750.254,01	989.025,33	1.195.152,27	1.456.693,55	1.758.900,31
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	32.815,78	34.714,76	36.867,72	38.183,35	40.585,08
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	127.133,44	156.301,45	193.264,17	240.134,66	295.301,80
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9. Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	LISTRİK, GAS, Dan AIR BERSIH	126.355,83	143.978,23	164.147,74	187.527,43	214.413,78
	a. Listrik	64.997,76	74.884,65	86.294,13	99.499,81	114.753,13
	b. Gas Kota	45.142,98	50.798,72	57.198,04	64.621,64	73.132,31
	c. Air Bersih	16.215,09	18.294,86	20.655,57	23.405,98	26.528,34
5.	BANGUNAN	348.953,92	393.350,16	445.595,77	506.135,84	575.020,92
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	2.285.249,10	2.596.931,99	2.981.445,72	3.435.868,81	3.955.080,82
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	1.994.085,25	2.240.958,71	2.545.307,12	2.900.741,92	3.298.430,90
	b. Hotel	24.557,18	29.908,39	36.454,08	44.557,65	54.476,18
	c. Restoran	266.606,67	326.064,89	399.684,52	490.569,24	602.173,74
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	504.754,77	641.123,70	815.849,89	1.044.486,10	1.338.788,63
	a. Pengangkutan	389.798,23	504.061,98	652.346,82	846.627,77	1.099.221,77
	7.a.1 Angkutan Rel	7.336,94	8.224,21	9.243,64	10.401,13	11.685,67
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	353.243,13	462.731,36	605.537,10	793.504,21	1.038.935,06
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	29.218,16	33.106,41	37.566,08	42.722,43	48.601,04
	b. Komunikasi	114.956,54	137.061,72	163.503,07	197.858,33	239.566,86
	1. Pos dan Telekomunikasi	114.956,54	137.061,72	163.503,07	197.858,33	239.566,86
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	514.521,30	618.496,92	729.621,54	863.501,47	1.023.935,21
	a. Bank	164.788,39	193.036,43	226.214,53	265.310,38	311.686,63
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	81.677,19	103.879,54	132.127,28	168.248,32	214.213,76
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	132.459,06	168.063,68	197.251,37	232.336,81	273.692,77
	e. Jasa Perusahaan	135.596,65	153.517,27	174.028,36	197.605,95	224.342,04
9.	JASA-JASA	200.147,48	248.750,54	250.673,00	286.874,85	427.284,00

Tabel 1L.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Uraian	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		12.093,68	12.616,02	12.323,95	12.717,26	13.121,58
a.	Tanaman Bahan Makanan	7.027,53	7.468,39	7.226,30	7.490,73	7.761,15
b.	Tanaman Perkebunan	16,07	16,63	16,04	16,50	16,97
c.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	3.209,17	3.273,41	3.197,33	3.300,46	3.407,72
d.	Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e.	Perikanan	1.840,91	1.857,59	1.884,28	1.909,58	1.935,74
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		112,03	114,21	116,24	118,31	120,53
a.	Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c.	Penggalian	112,03	114,21	116,24	118,31	120,53
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		940.062,95	1.002.371,58	1.059.336,89	1.126.541,95	1.197.768,02
a.	Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.a.1	Pengilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.a.2	Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	Industri Non Migas	940.062,95	1.002.371,58	1.059.336,89	1.126.541,95	1.197.768,02
1.	Makanan, Minuman dan Tembakau	149.456,01	150.395,34	151.836,01	153.434,49	155.060,90
2.	Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	668.044,89	720.090,23	766.654,11	822.315,62	881.585,86
3.	Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	28.520,60	29.861,58	30.924,03	32.138,81	33.395,44
4.	Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	94.041,45	102.024,43	109.922,74	118.653,03	127.725,83
6.	Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		105.087,61	112.491,07	119.970,03	128.090,57	136.829,56
a.	Listrik	50.534,56	53.175,45	55.662,68	58.314,18	61.107,43
b.	Gas Kota	40.034,18	43.471,79	47.111,74	51.073,71	55.379,22
c.	Air Bersih	14.518,87	15.843,83	17.195,61	18.702,68	20.342,91
5. BANGUNAN		255.205,11	266.037,24	276.736,82	288.023,99	299.804,17
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		1.029.060,24	1.071.252,23	1.140.159,58	1.205.111,94	1.267.518,19
a.	Perdagangan Besar dan Eceran	818.468,34	854.305,58	916.331,73	973.748,06	1.028.287,97
b.	Hotel	19.431,63	20.658,61	21.977,84	23.402,91	24.926,43
c.	Restoran	191.160,27	196.288,04	201.850,01	207.960,98	214.303,79
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		322.575,82	344.684,12	368.420,39	394.451,07	422.723,25
a.	Pengangkutan	232.991,73	244.897,16	256.997,18	269.845,76	283.352,22
7.a.1	Angkutan Rel	6.005,19	6.148,42	6.292,34	6.449,28	6.611,16
7.a.2	Angkutan Jalan Raya	203.373,96	214.034,41	224.872,99	236.348,45	248.449,49
7.a.3	Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.4	Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.5	Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.a.6	Jasa Penunjang Angkutan	23.612,58	24.714,33	25.831,85	27.048,03	28.291,57
b.	Komunikasi	89.584,09	99.786,96	111.423,21	124.605,31	139.371,03
1.	Pos dan Telekomunikasi	89.584,09	99.786,96	111.423,21	124.605,31	139.371,03
2.	Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PERSH.		441.570,29	489.525,23	522.979,72	560.780,48	602.517,87
a.	Bank	142.535,40	159.385,97	160.276,19	162.209,27	164.220,66
b.	Lembaga Keuangan selain Bank	72.711,78	82.589,21	91.821,05	102.979,35	115.511,94
c.	Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d.	Sewa Bangunan	120.417,33	134.990,49	151.212,36	168.181,01	187.118,20
e.	Jasa Perusahaan	105.905,78	112.559,56	119.670,12	127.410,85	135.667,07
9. JASA-JASA		255.671,20	268.139,21	282.230,09	296.907,60	312.418,61

Tabel 2L.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	11,62	10,82	7,44	7,82	7,84
	a. Tanaman Bahan Makanan	14,19	13,20	9,92	10,24	10,12
	b. Tanaman Perkebunan	11,85	13,57	3,24	4,12	4,13
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	7,69	7,51	2,62	2,89	2,91
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-
	e. Perikanan	7,86	6,33	4,30	4,36	4,38
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	7,47	7,66		7,89	7,90
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	7,47	7,66	7,87	7,89	7,90
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	18,41	26,02	19,83	20,66	19,89
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	3.a.1 Pengilangan	-	-	-	-	-
	3.a.2 Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Non Migas	18,41	26,02	19,83	20,66	19,89
	1.Makanan, Minuman dan Tembakau	14,58	12,80	15,84	15,96	15,98
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	19,94	31,83	20,84	21,88	20,75
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	5,72	5,79	6,20	3,57	6,29
	4. Kertas dan Barang Cetakan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	21,01	22,94	23,65	24,25	22,97
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9. Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	13,27	13,95	14,01	14,24	14,34
	a. Listrik	14,24	15,21	15,24	15,30	15,33
	b. Gas Kota	12,10	12,53	12,60	12,98	13,17
	c. Air Bersih	12,73	12,83	12,90	13,32	13,34
5.	BANGUNAN	12,67	12,72	13,28	13,59	13,61
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	41,15	13,64	14,81	15,24	15,11
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	46,68	12,38	13,58	13,96	13,71
	b. Hotel	13,85	21,79	21,89	22,23	22,26
	c. Restoran	12,04	22,30	22,58	22,74	22,75
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	22,32	27,02	27,25	28,02	28,18
	a. Pengangkutan	23,31	29,31	29,42	29,78	29,84
	7.a.1 Angkutan Rel	7,11	12,09	12,40	12,52	12,35
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	25,09	31,00	30,86	31,04	30,93
	7.a.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
	7.a.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	8,79	13,31	13,47	13,73	13,76
	b. Komunikasi	19,05	19,23	19,29	21,01	21,08
	1. Pos dan Telekomunikasi	19,05	19,23	19,29	21,01	21,08
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH	14,32	20,21	17,97	18,35	18,58
	a. Bank	16,81	17,14	17,19	17,28	17,48
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	13,79	27,18	27,19	27,34	27,32
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	13,10	26,88	17,37	17,79	17,80
	e. Jasa Perusahaan	12,91	13,22	13,36	13,55	13,53
9.	JASA-JASA	7,93	9,86	10,01	10,32	10,44
	a. Pemerintahan Umum	8,21	15,00	15,01	15,31	15,35

Tabel 2L.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		3,87	4,32	-2,32	3,19	3,18
a.	Tanaman Bahan Makanan	5,47	6,27	-3,24	3,66	3,61
b.	Tanaman Perkebunan	3,66	3,50	-3,53	2,82	2,86
c.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,12	2,00	-2,32	3,23	3,25
d.	Kehutanan	-	-	-	-	-
e.	Perikanan	1,02	0,91	1,44	1,34	1,37
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		1,70	1,95	1,78	1,78	1,88
a.	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b.	Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
c.	Penggalian	1,70	1,95	1,78	1,78	1,88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		6,62	6,63	5,68	6,34	6,32
a.	Industri Migas	-	-	-	-	-
3.a.1	Pengilangan	-	-	-	-	-
3.a.2	Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b.	Industri Non Migas	6,62	6,63	5,68	6,34	6,32
1.	Makanan, Minuman dan Tembakau	0,43	0,63	0,96	1,05	1,06
2.	Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	7,92	7,79	6,47	7,26	7,21
3.	Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	4,11	4,70	3,56	3,93	3,91
4.	Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	8,72	8,49	7,74	7,94	7,65
6.	Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		7,09	7,05	6,65	6,77	6,82
a.	Listrik	5,20	5,23	4,68	4,76	4,79
b.	Gas Kota	8,69	8,59	8,37	8,41	8,43
c.	Air Bersih	9,49	9,13	8,53	8,76	8,77
5. BANGUNAN		4,41	4,24	4,02	4,08	4,09
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		4,11	4,10	6,43	5,70	5,18
a.	Perdagangan Besar dan Eceran	4,35	4,38	7,26	6,27	5,60
b.	Hotel	6,76	6,31	6,39	6,48	6,51
c.	Restoran	2,82	2,68	2,83	3,03	3,05
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		7,13	6,85	6,89	7,07	7,17
a.	Pengangkutan	5,60	5,11	4,94	5,00	5,01
7.a.1	Angkutan Rel	2,38	2,39	2,34	2,49	2,51
7.a.2	Angkutan Jalan Raya	5,81	5,24	5,06	5,10	5,12
7.a.3	Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.a.4	Angkutan Sungai dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
7.a.5	Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.a.6	Jasa Penunjang Angkutan	4,62	4,67	4,52	4,71	4,60
b.	Komunikasi	11,33	11,39	11,66	11,83	11,85
1.	Pos dan Telekomunikasi	11,33	11,39	11,66	11,83	11,85
2.	Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN		10,76	10,86	6,83	7,23	7,44
a.	Bank	11,76	11,82	0,56	1,21	1,24
b.	Lembaga Keuangan selain Bank	13,57	13,58	11,18	12,15	12,17
c.	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d.	Sewa Bangunan	12,07	12,10	12,02	11,22	11,26
e.	Jasa Perusahaan	6,26	6,28	6,32	6,47	6,48
9. JASA-JASA		4,82	4,88	5,26	5,20	5,22
a.	Pemerintahan Umum	4,90	5,25	5,64	5,23	5,26
1.	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	4,90	5,25	5,64	5,23	5,26

Tabel 3L.1. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	0,31	0,29	0,26	0,24	0,22
	a. Tanaman Bahan Makanan	0,19	0,18	0,17	0,16	0,15
	b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,07	0,06	0,06	0,05	0,04
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	0,05	0,04	0,04	0,03	0,03
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	22,10	23,60	24,13	24,69	25,10
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.a.1 Pengilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.a.2 Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	22,10	23,60	24,13	24,69	25,10
	1.Makanan, Minuman dan Tembakau	4,75	4,54	4,49	4,41	4,34
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	14,30	15,97	16,47	17,02	17,43
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,63	0,56	0,51	0,45	0,40
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	2,00	2,05	2,15	2,26	2,93
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9. Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	2,41	2,33	2,26	2,19	2,13
	a. Listrik	1,24	1,21	1,19	1,16	1,14
	b. Gas Kota	0,86	0,82	0,79	0,76	0,72
	c. Air Bersih	0,31	0,30	0,28	0,27	0,26
5.	BANGUNAN	6,65	6,35	6,14	5,91	5,70
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORA	43,56	41,94	41,08	40,15	39,20
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	38,01	36,19	35,07	33,89	32,69
	b. Hotel	0,47	0,48	0,50	0,52	0,54
	c. Restoran	5,08	5,27	5,51	5,73	5,97
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,62	10,35	11,24	12,20	13,27
	a. Pengangkutan	7,43	8,14	8,99	9,89	10,89
	7.a.1 Angkutan Rel	0,14	0,13	0,13	0,12	0,12
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	6,73	7,47	8,34	9,27	10,30
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	0,56	0,53	0,52	0,50	0,48
	b. Komunikasi	2,19	2,21	2,25	2,31	2,37
	1. Pos dan Telekomunikasi	2,19	2,21	2,25	2,31	2,37
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSI	9,81	9,99	10,05	10,09	10,15
	a. Bank	3,14	3,12	3,12	3,10	3,09
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	1,56	1,68	1,82	1,97	2,12
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	2,53	2,71	2,72	2,71	2,71
	e. Jasa Perusahaan	2,58	2,48	2,40	2,31	2,22
9.	JASA-JASA	5,53	5,15	4,83	4,52	4,23
	a. Pemerintahan Umum	1,61	1,57	1,54	1,51	1,48

Tabel 3L.2. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	0,36	0,35	0,33	0,32	0,31
	a. Tanaman Bahan Makanan	0,21	0,21	0,19	0,19	0,19
	b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,10	0,09	0,08	0,08	0,08
	d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	e. Perikanan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	27,97	28,10	28,01	28,07	28,18
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.a.1 Pengilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	3.a.2 Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Non Migas	27,97	28,10	28,01	28,07	28,18
	1.Makanan, Minuman dan Tembakau	4,45	4,22	4,01	3,82	3,65
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	19,87	20,19	20,27	20,49	20,73
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,85	0,84	0,82	0,80	0,79
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	2,80	2,86	2,91	2,96	2,40
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9. Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	LISTRİK, GAS, Dan AIR BERSIH	3,13	3,15	3,17	3,19	3,22
	a. Listrik	1,50	1,49	1,47	1,45	1,44
	b. Gas Kota	1,19	1,22	1,25	1,27	1,30
	c. Air Bersih	0,43	0,44	0,45	0,47	0,48
5.	BANGUNAN	7,59	7,46	7,32	7,18	7,04
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORA	30,61	30,03	30,14	30,03	29,53
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	24,35	23,95	24,23	24,27	23,90
	b. Hotel	0,58	0,58	0,58	0,58	0,59
	c. Restoran	5,69	5,50	5,34	5,18	5,04
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,60	9,66	9,74	9,83	9,93
	a. Pengangkutan	6,93	6,87	6,79	6,72	6,67
	7.a.1 Angkutan Rel	0,18	0,17	0,17	0,16	0,16
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	6,05	6,00	5,95	5,89	5,85
	7.a.3 Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.5 Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	0,70	0,69	0,68	0,67	0,67
	b. Komunikasi	2,67	2,80	2,95	3,11	3,28
	1. Pos dan Telekomunikasi	2,67	2,80	2,95	3,11	3,28
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERS	13,14	13,72	13,83	13,97	14,45
	a. Bank	4,24	4,47	4,24	4,04	4,15
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	2,16	2,32	2,43	2,57	2,72
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	3,58	3,78	4,00	4,19	4,40
	e. Jasa Perusahaan	3,15	3,16	3,16	3,18	3,19
9.	JASA-JASA	7,61	7,52	7,46	7,40	7,32
	a. Pemerintahan Umum	2,14	2,12	2,12	2,10	2,09

Tabel 4L.1. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	157,20	174,21	187,18	201,82	217,65
	a. Tanaman Bahan Makanan	174,82	197,89	217,51	239,79	264,06
	b. Tanaman Perkebunan	152,92	173,67	179,29	186,68	194,39
	c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	130,26	140,04	143,71	147,87	152,17
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-
	e. Perikanan	143,98	153,10	159,68	166,64	173,93
2.	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	135,97	146,39	157,91	170,37	183,83
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	135,97	146,39	157,91	170,37	183,83
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN*	158,31	199,51	239,08	288,47	345,83
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	3.a.1 Pengilangan	-	-	-	-	-
	3.a.2 Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Non Migas	158,31	199,51	239,08	288,47	345,83
	1. Makanan, Minuman dan Tembakau	172,40	194,47	225,28	261,23	302,97
	2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	155,13	204,50	247,12	301,20	363,68
	3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	132,74	140,43	149,14	154,46	164,17
	4. Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	160,01	196,73	243,25	302,24	371,68
	6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	7. Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9. Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4.	LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH	156,96	178,85	203,90	232,94	266,34
	a. Listrik	157,58	181,55	209,21	241,23	278,21
	b. Gas Kota	155,73	175,24	197,32	222,93	252,29
	c. Air Bersih	157,91	178,17	201,16	227,94	258,35
5.	BANGUNAN	159,13	179,38	203,20	230,81	262,22
6.	PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN	263,67	299,63	343,99	396,42	456,33
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	292,04	328,19	372,76	424,82	483,06
	b. Hotel	162,75	198,21	241,59	295,30	361,03
	c. Restoran	157,94	193,16	236,77	290,61	356,73
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	202,21	256,84	326,83	418,43	536,33
	a. Pengangkutan	204,41	264,33	342,09	443,97	576,43
	7.a.1 Angkutan Rel	132,67	148,71	167,15	188,08	211,30
	7.a.2 Angkutan Jalan Raya	213,36	279,49	365,74	479,27	627,51
	7.a.3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	7.a.4 Angkutan Sungai dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
	7.a.5 Angkutan Udara	-	-	-	-	-
	7.a.6 Jasa Penunjang Angkutan	149,06	168,90	191,65	217,96	247,95
	b. Komunikasi	195,09	232,60	277,47	335,77	406,55
	1. Pos dan Telekomunikasi	195,09	232,60	277,47	335,77	406,55
	2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.	171,77	206,48	243,58	288,28	341,84
	a. Bank	180,73	211,71	248,09	290,97	341,83
	b. Lembaga Keuangan selain Bank	176,93	225,02	286,21	364,46	464,03
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	165,53	210,03	246,50	290,35	342,03
	e. Jasa Perusahaan	165,01	186,82	211,78	240,47	273,01
9.	JASA-JASA	136,11	149,53	164,50	181,48	200,44
	a. Pemerintahan Umum	138,56	159,35	183,27	211,33	243,77

Tabel 4L.2. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		118,21	123,32	120,47	124,31	129,24
a.	Tanaman Bahan Makanan	124,55	132,37	128,08	132,76	139,55
b.	Tanaman Perkebunan	122,28	126,56	122,09	125,53	131,01
c.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	113,40	115,67	112,98	116,62	120,01
d.	Kehutanan	-	-	-	-	-
e.	Perikanan	105,50	106,45	107,98	109,43	110,85
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		107,19	109,27	111,21	113,19	115,32
a.	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b.	Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
c.	Penggalian	107,19	109,27	111,21	113,19	115,32
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		128,35	136,85	144,63	153,81	163,57
a.	Industri Migas	-	-	-	-	-
3.a.1	Pengilangan	-	-	-	-	-
3.a.2	Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b.	Industri Non Migas	128,35	136,85	144,63	153,81	163,57
1.	Makanan, Minuman dan Tembakau	102,63	103,27	104,26	105,36	106,48
2.	Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	134,87	145,38	154,78	166,02	177,98
3.	Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	120,74	126,42	130,92	136,06	141,38
4.	Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	138,57	150,34	161,98	174,84	188,21
6.	Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		130,54	139,74	149,03	159,11	170,21
a.	Listrik	122,52	128,92	134,95	141,38	148,55
b.	Gas Kota	138,11	149,97	162,52	176,19	191,04
c.	Air Bersih	141,39	154,30	167,46	182,14	198,43
5. BANGUNAN		116,38	121,32	126,20	131,35	136,56
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		118,73	123,60	131,55	139,04	144,85
a.	Perdagangan Besar dan Eceran	119,87	125,11	134,20	142,61	148,84
b.	Hotel	128,78	136,91	145,65	155,10	165,16
c.	Restoran	113,24	116,28	119,58	123,20	126,93
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		129,23	138,08	147,59	158,02	169,16
a.	Pengangkutan	122,18	128,42	134,77	141,51	148,72
7.a.1	Angkutan Rel	108,59	111,18	113,78	116,62	119,21
7.a.2	Angkutan Jalan Raya	122,84	129,28	135,82	142,75	150,20
7.a.3	Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.a.4	Angkutan Sungai dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
7.a.5	Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.a.6	Jasa Penunjang Angkutan	120,46	126,09	131,79	137,99	144,49
b.	Komunikasi	152,03	169,34	189,09	211,46	235,34
1.	Pos dan Telekomunikasi	152,03	169,34	189,09	211,46	235,34
2.	Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.		147,42	163,43	174,60	187,21	205,15
a.	Bank	156,32	174,80	175,78	177,90	193,36
b.	Lembaga Keuangan selain Bank	157,51	178,90	198,90	223,07	250,18
c.	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d.	Sewa Bangunan	150,49	168,70	188,97	210,18	233,76
e.	Jasa Perusahaan	128,88	136,98	145,63	155,05	165,08
9. JASA-JASA		119,94	125,79	132,40	139,28	146,03
a.	Pemerintahan Umum	117,82	124,01	131,00	137,85	144,33

Tabel 5L. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 - 2008

Kode Sektor	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. PERTANIAN		132,98	141,27	150,58	162,35	168,40
a.	Tanaman Bahan Makanan	140,35	149,50	169,83	180,62	189,22
b.	Tanaman Perkebunan	125,06	137,22	146,85	148,71	148,38
c.	Peternakan dan Hasil-hasilnya	114,87	121,07	127,20	126,79	126,79
d.	Kehutanan	-	-	-	-	-
e.	Perikanan	136,48	143,81	147,87	152,27	156,90
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN		126,86	133,97	141,99	150,51	159,41
a.	Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b.	Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
c.	Penggalian	126,86	133,97	141,99	150,51	159,41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN*		123,35	145,78	155,44	187,55	211,43
a.	Industri Migas	-	-	-	-	-
3.a.1	Pengilangan	-	-	-	-	-
3.a.2	Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b.	Industri Non Migas	123,35	145,78	165,30	187,55	211,43
1.	Makanan, Minuman dan Tembakau	167,98	188,31	216,06	247,93	284,54
2.	Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	115,02	140,67	159,66	181,43	204,34
3.	Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	109,94	111,08	113,92	113,52	116,12
4.	Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.	Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	115,47	130,86	150,18	172,87	197,48
6.	Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7.	Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8.	Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9.	Barang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS, Dan AIR BERSIH		120,24	127,99	136,82	146,40	156,48
a.	Listrik	128,62	140,83	155,03	170,63	187,29
b.	Gas Kota	112,76	116,85	121,41	126,53	132,06
c.	Air Bersih	111,68	115,47	120,12	125,15	130,20
5. BANGUNAN		136,73	147,86	161,02	175,73	192,02
6. PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN		222,07	242,42	261,49	285,11	315,03
a.	Perdagangan Besar dan Eceran	243,64	262,31	277,77	297,89	324,56
b.	Hotel	126,38	144,77	165,87	190,39	218,60
c.	Restoran	139,47	166,12	198,01	235,89	281,05
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI		156,48	186,00	221,45	264,79	317,05
a.	Pengangkutan	167,30	205,83	253,83	313,75	387,60
7.a.1	Angkutan Rel	122,18	133,76	146,90	161,28	177,26
7.a.2	Angkutan Jalan Raya	173,69	216,19	269,28	335,73	417,78
7.a.3	Angkutan Laut	-	-	-	-	-
7.a.4	Angkutan Sungai dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
7.a.5	Angkutan Udara	-	-	-	-	-
7.a.6	Jasa Penunjang Angkutan	123,74	133,96	145,43	157,95	171,60
b.	Komunikasi	128,32	137,35	146,74	158,79	172,75
1.	Pos dan Telekomunikasi	128,32	137,35	146,74	158,79	171,89
2.	Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JASA PERSH.		116,52	126,35	139,51	153,98	166,63
a.	Bank	115,61	121,11	141,14	163,56	176,78
b.	Lembaga Keuangan selain Bank	112,33	125,78	143,90	163,38	185,48
c.	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d.	Sewa Bangunan	110,00	124,50	130,45	138,15	146,32
e.	Jasa Perusahaan	128,04	136,39	145,42	155,09	165,38
9. JASA-JASA		113,48	118,88	124,25	130,30	137,26
a.	Pemerintahan Umum	117,60	128,50	139,90	153,30	168,90

**Tabel 6L. Angka Agregat PDRB Kota Bogor
Tahun 2004 - 2008**

Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
NILAI ABSOLUT					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	5.245.746,82	6.191.918,90	7.257.742,09	8.558.035,70	10.089.943,96
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rp)	3.361.438,93	3.567.230,91	3.782.273,71	4.012.743,17	4.251.382,19
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	807.737	824.423	841.330	857.910	867.214
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	6.494.374,80	7.510.609,11	8.626.510,51	9.975.446,96	11.634.895,15
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	4.161.551,26	4.326.942,49	4.495.588,79	4.677.347,48	4.902.344,97
INDEKS PERKEMBANGAN (2000=100)					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	196,35	231,77	271,66	320,33	377,67
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rupiah)	125,82	133,52	141,57	150,20	159,13
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	107,58	109,80	112,05	114,26	115,50
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	182,52	211,08	242,44	280,35	326,98
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	116,95	121,60	126,34	131,45	137,77
INDEKS BERANTAI					
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Jutaan Rupiah)	125,93	118,04	117,21	117,92	117,90
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rp)	106,10	106,12	106,03	106,09	105,95
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)*	102,05	102,07	102,05	101,97	101,08
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	123,41	115,65	114,86	115,64	116,64
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Rupiah)	103,97	103,97	103,90	104,04	104,81
INDEKS IMPLISIT	156,06	173,58	191,89	213,27	237,33

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 7L.1. PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008**

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	16.224,30	17.975,54	19.314,31	20.824,44	22.457,84
SEKTOR SEKUNDER	1.634.849,87	1.998.631,21	2.360.837,73	2.806.480,03	3.322.400,37
SEKTOR TERSIER	3.594.672,65	4.175.312,15	4.877.590,05	5.730.731,23	6.745.085,75
P D R B	5.245.746,82	6.191.918,90	7.257.742,09	8.558.035,70	10.089.943,96

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

**Tabel 7L.2 PDRB Menurut Kota Bogor Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004 - 2008**

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	12.205,71	12.730,23	12.440,19	12.835,57	13.242,11
SEKTOR SEKUNDER	1.300.355,67	1.380.899,89	1.456.043,74	1.542.656,51	1.634.401,75
SEKTOR TERSIER	2.048.877,55	2.173.600,79	2.313.789,78	2.457.251,09	2.605.177,93
P D R B	3.361.438,93	3.567.230,91	3.782.273,71	4.012.743,17	4.252.821,78

*) Angka Perbaikan

***) Angka Sementara

Tabel 8L.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	11,58	10,79	7,45	7,82	7,84
SEKTOR SEKUNDER	16,73	22,25	18,12	18,88	18,38
SEKTOR TERSIER	30,69	16,15	16,82	17,49	17,70
PDRB	25,93	18,04	17,21	17,92	17,90

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 8L.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004 - 2008

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	3,85	4,30	-2,28	3,18	3,17
SEKTOR SEKUNDER	6,22	6,19	5,44	5,95	5,95
SEKTOR TERSIER	6,04	6,09	6,45	6,20	6,02
PDRB	6,10	6,12	6,03	6,09	5,98

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 9L.1. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	0,31	0,29	0,27	0,24	0,22
SEKTOR SEKUNDER	31,17	32,28	32,53	32,79	32,93
SEKTOR TERSIER	68,53	67,43	67,21	66,96	66,85
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 9L.2. Distribusi Persentase PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004 - 2008

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	0,36	0,36	0,33	0,32	0,31
SEKTOR SEKUNDER	38,68	38,71	38,50	38,44	38,43
SEKTOR TERSIER	60,95	60,93	61,17	61,24	61,26
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 10L.1. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2008

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	156,99	173,93	186,89	201,50	217,30
SEKTOR SEKUNDER	158,38	193,62	228,71	271,89	321,87
SEKTOR TERSIER	220,66	256,30	299,41	351,78	414,05
PDRB	196,35	231,77	271,66	320,33	377,67

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

Tabel 10L.2. Indeks Perkembangan PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2004 - 2008

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	118,10	123,18	120,37	124,20	128,13
SEKTOR SEKUNDER	125,98	133,78	141,06	149,45	158,34
SEKTOR TERSIER	125,77	133,43	142,03	150,84	159,92
PDRB	125,82	133,52	141,57	150,20	159,19

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

**Tabel 11L. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Bogor Menurut Sektor Primer, Sekunder dan Tersier
Tahun 2004 - 2008**

Sektor	2004	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SEKTOR PRIMER	132,92	141,20	155,26	162,24	169,59
SEKTOR SEKUNDER	125,72	144,73	162,14	181,93	203,28
SEKTOR TERSIER	175,45	192,09	210,81	233,22	258,91
PDRB	156,06	173,58	191,89	213,27	237,25

*) Angka Perbaikan

**) Angka Sementara

<http://bogorkota.bps.go.id>